
**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*,
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN *RETURN ON ASSET (ROA)*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL, Tbk
PERIODE 2011-2018**

Puput Ria¹⁾; Pudji Astuty²⁾; Vivi Lusia³⁾

¹⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, pudji_astuty@borobudur.ac.id

³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, vivi_lusia@borobudur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra International Tbk dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Salah satu syarat melakukan uji analisis regresi linear berganda adalah melakukan uji asumsi klasik. Selain itu untuk menilai goodness of fit suatu model dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menggunakan data triwulan dari tahun 2011 sampai tahun 2018 untuk setiap variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000032. Secara parsial Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 3.027703 dan nilai probability sebesar 0.0043, Net Profit Margin secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 2.162357 dan nilai probability sebesar 0.0176. Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t- statistic sebesar -5.280048 dan nilai probability sebesar 0.0000. Return On Asset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 5.306552 dan nilai probability sebesar 0.0012. Selain itu diperoleh bahwa nilai adjusted R-squared adalah 0.818774 ini berarti 81,87% faktor Harga Saham dapat ditentukan dari keempat variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 18,13% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci : Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Harga Saham

Abstract

This research aims to examine the influence of Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Return on Assets on Share Prices at PT. Astra International Tbk using multiple linear regression analysis methods. One of the requirements for conducting a multiple linear regression analysis test is to carry out a classical assumption test. Apart from that, to assess the

goodness of fit of a model, the coefficient of determination test, F test and t test are carried out. This research uses quarterly data from 2011 to 2018 for each research variable.

The research results show that the variables Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Return On Assets simultaneously have a positive and significant effect on share prices with a Prob (F-statistic) value of 0.000032. Partially Earning Per Share has a positive and significant effect with a t-statistic value of 3.027703 and a probability value of 0.0043, Net Profit Margin partially has a negative and significant effect with a t-statistic value of 2.162357 and a probability value of 0.0176. Debt to Equity Ratio partially has a negative and significant effect with a t-statistic value of -5.280048 and a probability value of 0.0000. Return on Assets partially has a positive and significant effect with a t-statistic value of 5.306552 and a probability value of 0.0012. Apart from that, it was found that the adjusted R-squared value was 0.818774, this means that 81.87% of the share price factors can be determined from the four independent variables. Meanwhile, the remaining 18.13% was influenced by other variables outside the research.

Keywords: Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Share Price

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan dana pembiayaan untuk kegiatan usaha sekarang ini sangatlah besar. Banyak perusahaan-perusahaan asing maupun dalam negeri berusaha mencari dana untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dengan berkurangnya sumber dana pembiayaan maka perusahaan berusaha mencari alternatif lain untuk memperoleh dana pembiayaan, salah satunya melalui investasi pada pasar modal.

Menurut UU Nomor 8 tahun 1995 : Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Kebutuhan akan informasi tentang pengambilan keputusan investasi di pasar modal sangat dibutuhkan oleh para investor.

Salah satu faktor yang dapat dijadikan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan akan berinvestasi di suatu perusahaan yaitu harga saham, karena Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro (Eduardus Tandelilin, 2010, h. 133).

Harga saham di bursa efek seringkali mengalami perubahan. Fluktuasi harga saham tersebut terjadi setiap hari, yang mengakibatkan saham dapat berpindah tangan dari investor satu ke investor lain dengan cepat. Oleh sebab itu para investor harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor – faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh rasio – rasio keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal seperti Kebijakan Pemerintah dan fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini, diambil sampel harga saham dari PT. Astra Internasional, berikut kajiannya dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Harga Saham
PT. Astra International Tbk
Periode 2011 - 2018

TAHUN	HARGA SAHAM	Pertumbuhan %
2011	7400	-
2012	7600	3%
2013	6800	-11%
2014	7425	9%
2015	6000	-19%
2016	8275	38%
2017	8300	0%
2018	8225	-1%

Sumber: PT. Astra International Tbk

Dalam penelitian ini, Faktor yang akan diteliti adalah faktor internal yang menyangkut Rasio Pasar yaitu Earning Per Share, Rasio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin dan Return On Asset serta Rasio Solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio, sebagai pengaruh dari Harga Saham pada PT Astra Internasional Tbk.

Menurut Kasmir (2014, h. 124) Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari setiap per lembar saham. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Perusahaan yang ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham harus memusatkan perhatiannya pada Earning Per Share (EPS). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan para pemegang saham, maka akan berdampak pada harga saham yang semakin menurun.

Keadaan Earning Per Share PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi dan terlihat jelas terjadi penurunan yang sangat extreme pada tahun 2012. hal ini terjadi karena adanya perubahan kebijakan perusahaan pada tahun 2012 mengenai struktur permodalan yang mengubah jumlah saham beredar dari 4.048.355.314 menjadi 40.483.553.140, tentu berubahnya jumlah saham beredar mempengaruhi nilai Earning Per Share, karena mengingat Earning Per Share didapat dari Laba Bersih yang dibagi dengan jumlah saham beredar. Earning Per Share PT Astra Internasional Tbk terus menurun hingga tahun 2015, hal tersebut disebabkan karena menurunnya juga laba bersih yang diperoleh PT Astra Internasional Tbk, dan mulai tahun 2016 Earning Per Share terus meningkat hingga tahun 2018, hal ini juga disebabkan berhasilnya PT Astra Internasional dalam meningkatkan perolehan laba bersih.

Menurut Hutami (2012, h. 110) Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional perusahaan pada periode tertentu.

Tabel 1.2
Net Profit Margin
PT. Astra International Tbk
Periode 2011 - 2018

TAHUN	NPM	Pertumbuhan %
2011	0,13	-
2012	0,121	-7%
2013	0,115	-5%
2014	0,11	-4%
2015	0,085	-23%
2016	0,101	19%
2017	0,112	11%
2018	0,114	2%

Sumber: PT. Astra International Tbk

Keadaan *Net Profit Margin* PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi dan terlihat jelas terjadi penurunan secara berturut – turut dari tahun 2011 hingga 2015. Menurunnya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kesehatan perusahaan sedang kurang baik yang bisa disebabkan lemahnya kinerja perusahaan. Namun pada 2016 *Net Profit Margin* terus meningkat hingga 2018, adanya peningkatan pada *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mulai bisa membenahi kinerjanya, karena semakin besar *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin sehat.

Keadaan *Debt to Asset Ratio* PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi dan terlihat bahwa terus terjadi penurunan dari tahun 2013 hingga 2016. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar Ekuitas yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang atau jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, menurunnya *Debt to Equity Ratio* bisa dikarenakan perusahaan yang mampu mengurangi total utang yang membiayai Ekuitas perusahaan tersebut. Dan pada tahun 2017 hingga 2018 terjadi peningkatan, peningkatan *Debt to Asset Ratio* menandakan bahwa bertambahnya total hutang yang membiayai Ekuitas perusahaan.

Keadaan *Return On Asset* PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi dan dari rentang tahun 2011 – 2018 ROA cenderung menurun. Menurunnya nilai ROA mengindikasikan menurunnya kinerja perusahaan dan bisa juga terjadi karena perekonomian nasional yang sedang bergejolak, kebijakan pemerintah yang tidak suportif, nilai tukar rupiah melemah dan faktor lainnya, dan faktor faktor eksternal seperti itu biasanya susah dikendalikan oleh perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Harga Saham

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjual belikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Karena saham- saham itu diperdagangkan di pasar modal, maka dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai

tolak ukur baik buruknya saham tersebut dengan pasar saham. Berikut adalah pengertian harga saham menurut para ahli:

Menurut Mulyana (2011, h. 211) menyatakan bahwa: “Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada permintaan dan penawaran (saham mengalami likuid). Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar.”

Menurut Zuliarni (2012, h. 152): “Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.”

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.2 Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Berikut adalah definisi *Earning Per Share* (EPS) menurut para ahli:

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, h. 54): “Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham . EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.”

Menurut Fahmi (2013, h. 97): “*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”

Menurut Sutrisno (2012, h. 223): “*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.”

Menurut Kasmir (2014, h. 207) *Earning Per Share* adalah “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi, eps yang baik yaitu eps yang nilainya diatas 80.”

Menurut Eduardus Tandelilin (2010, h. 374) EPS adalah: “*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.”

Jadi, rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio keuangan ini merupakan rasio keuangan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama *Earning Per Share* (EPS) menjadi fokus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi nilai EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Secara sistematis rumus untuk menghitung Earning Per Share menurut Kasmir (2014, h. 207) yaitu sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Interest and Tax)}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

2.3 Net Profit Margin

Menurut Werner R Muhandi (2013, h. 64) “Net Profit Margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik”.

Menurut Darsono dan Ashari (2012, h. 56) “*Net Profit Margin* (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.”

Menurut Lukman Syamsuddin (2011, h. 62) mendefinisikan “ NPM sebagai berikut, *Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Standar industri Net Profit Margin yaitu senilai 20%”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang dihasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya.

Secara sistematis rumus untuk menghitung Net Profit Margin Menurut Lukman Syamsuddin (2011, h. 62) yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan bersih}}$$

2.4 Debt to Equity Ratio

Menurut Sutrisno (2012, h. 218), *Debt to equity ratio* adalah rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin dikit dibandingkan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010, h. 54) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Sugiyono (2009, h. 71), menyatakan bahwa: Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. standar industri Debt to Equity senilai 90%.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio yang dalam pengukurannya dipakai untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh

hutang. Semakin tinggi DER menandakan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis, begitupun sebaliknya.

Secara sistematis rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio Menurut Sutrisno (2012, h. 217) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5 Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan..

Menurut Athanasius (2012, h. 64) “Rasio ini menunjukkan seberapa jauh asset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba, standar industri Return On asset senilai 30%”.

Menurut Irham Fahmi (2012:137) : “*Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

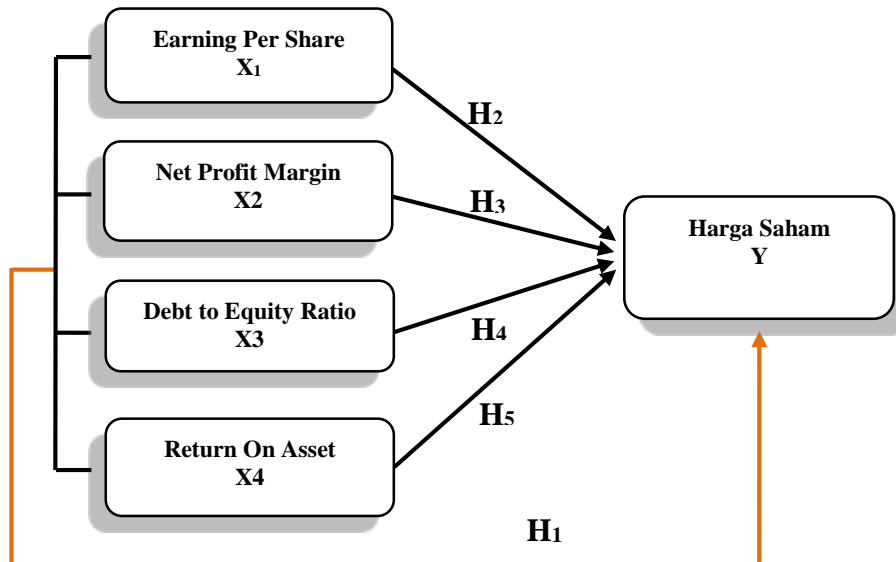
Berdasarkan definisi – definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.

Secara sistematis rumus untuk menghitung *Return On Asset* Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, h. 158) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Model Pengujian Hipotesis Antar Variabel



Keterangan:

————— : Secara Parsial

————— : Secara Simultan

X_1 : *Earning Per Share*

X_4 : *Return On Asset*

X_2 : *Net Profit Margin*

Y : *Harga Saham*

X_3 : *Debt to Equity Ratio*

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham secara Simultan.

H_2 : *Earning Per Share (EPS)* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial.

H_3 : *Net Profit Margin (NPM)* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial.

H_4 : *Debt to Asset Ratio (DER)* Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial.

H_5 : *Return On Asset (ROA)* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Wing Wahyu Winarno, 2015, h. 97). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram *Jarque Bera* (JB).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal
- Jika nilai probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinierita*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012, h. 234).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

artinya ada masalah heteroskedastisitas.

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (*Breusch Godfrey*).

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2016, h. 277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan menurut sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham	X ₁	= Earning Per Share
a	= Konstanta	X ₂	= Net Profit Margin
β_1	= Koefesien regresi pertama	X ₃	= Debt to Equity Ratio
β_2	= Koefesien regresi kedua	X ₄	= Return On Asset
β_3	= Koefesien regresi ketiga	ε	= Error, Variabel Gangguan
β_4	= Koefesien regresi keempat		

3.3 Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-Test*, *t-test*, ; *adjusted RSquare*.

a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2016, h. 257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota data atau kasus

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Bila F probability $\leq 0,05$ maka secara simultan variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila F probability $\geq 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2016, h. 250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
 r = koefisien korelasi parsial
 r^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah data

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik T adalah sebagai berikut:

- Bila t probability $\leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

- Bila t probability $\geq 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kolerasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Deskriptif Variabel

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan PT. Astra International Tbk periode tahun 2011 – 2018 (8 tahun). Sampel yang digunakan adalah 32 (tiga puluh dua) laporan keuangan perusahaan. Dalam bab ini akan di sajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam analisis regresi linier berganda.

1. Harga Saham (Y)

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif Harga Saham selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan data kuartal:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Harga Saham
 Tahun 2011-2018**

Tahun/ Kuartal	Harga Saham	Pertumbuhan %	Tahun/ Kuartal	Harga Saham	Pertumbuhan %
2011:Q1	5.700		2015:Q1	8.575	15%
2011:Q2	6.355	11%	2015:Q2	7.075	-17%
2011:Q3	6.365	0,2%	2015:Q3	5.225	-26%
2011:Q4	7.400	16%	2015:Q4	6.000	15%
2012:Q1	7.395	-0,1%	2016:Q1	7.250	21%

Tahun/ Kuartal	Harga Saham	Pertumbuhan %	Tahun/ Kuartal	Harga Saham	Pertumbuhan %
2012:Q2	6.850	-7%	2016:Q2	7.400	2%
2012:Q3	7.400	8%	2016:Q3	8.250	11%
2012:Q4	7.600	3%	2016:Q4	8.275	0,3%
2013:Q1	7.900	4%	2017:Q1	8.625	4%
2013:Q2	7.000	-11%	2017:Q2	8.925	3%
2013:Q3	6.450	-8%	2017:Q3	7.900	-11%
2013:Q4	6.800	5%	2017:Q4	8.300	5%
2014:Q1	6.800	0%	2018:Q1	7.300	-12%
2014:Q2	7.275	7%	2018:Q2	6.600	-10%
2014:Q3	7.050	-3%	2018:Q3	7.350	11%
2014:Q4	7.425	5%	2018:Q4	8.225	12%
Rata - Rata	7.282,5				
Rata - Rata Pertumbuhan	2%				
Minimum	5.225				
Maximum	8.925				
Standar Deviasi	861,95				

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2011-2018, Astra International

Menurunnya harga saham di kuartal III tahun 2015 terjadi karena merosotnya kinerja perseroan, dimana laba bersih per saham juga turun dari Rp. 358 ke Rp. 296 per saham. Pendapatan bersih konsolidasian juga menurun 8% menjadi Rp.138.177 triliun dari Rp. 150.582 triliun. Hal ini disebabkan oleh penjualan mobil yang menurun 20% dan penjualan motor menurun 14%. Selain segmen otomotif, alat berat dan pertambangan, serta agribisnis berkontribusi menekan laba perseroan yang akhirnya berdampak pada turunnya harga saham.

2. Earning Per Share (X1)

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif Earning Per Share selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan data kuartal:

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Earning Per Share
Tahun 2011-2018**

Tahun	EPS	Pertumbuhan %	Tahun	EPS	Pertumbuhan %
2011:Q1	1.252	0%	2015:Q1	119	-78%
2011:Q2	2.491	99%	2015:Q2	241	103%
2011:Q3	3.933	57,9%	2015:Q3	361	50%
2011:Q4	5.207	32%	2015:Q4	386	7%
2012:Q1	135	-97,4%	2016:Q1	90	-77%
2012:Q2	281	108%	2016:Q2	205	128%
2012:Q3	425	51%	2016:Q3	327	60%
2012:Q4	562	32%	2016:Q4	452	38.2%

Tahun	EPS	Pertumbuhan %	Tahun	EPS	Pertumbuhan %
2013:Q1	122	-78%	2017:Q1	150	-67%
2013:Q2	250	105%	2017:Q2	281	87%
2013:Q3	380	52%	2017:Q3	430	53%
2013:Q4	551	45%	2017:Q4	572	33%
2014:Q1	141	-74%	2018:Q1	156	-73%
2014:Q2	292	107%	2018:Q2	326	109%
2014:Q3	431	48%	2018:Q3	531	63%
2014:Q4	547	27%	2018:Q4	676	27%
Rata - Rata	697				
Rata - Rata Pertumbuhan	31%				
Minimum	90				
Maximum	5.207				
Standar Deviasi	1.117,52				

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2011-2018, Astra International

Earning per share pada kuartal I 2012 mengalami penurunan drastis yang dimana pada tahun tersebut sebesar 135 sedangkan pada kuartal IV tahun 2011 Earning per share mencapai 5.207. hal ini terjadi karena adanya perubahan kebijakan yang mengubah jumlah saham beredar di awal tahun 2012 yang berubah menjadi lebih banyak volumenya dari 4.048.455.314 menjadi 40.483.553.140, sehingga hal ini mempengaruhi nominal *Earning Per Share* karena mengingat *Earning Per Share* didapat dari laba bersih yang dibagi dengan jumlah saham beredar.

3. Net Profit Margin

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif Net Profit Margin selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan data kuartal:

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Net Profit Margin
Tahun 2011-2018**

Tahun	NPM	Pertumbuhan %	Tahun	NPM	Pertumbuhan %
2011:Q1	0.131	0%	2015:Q1	0.106	-4%
2011:Q2	0.132	1%	2015:Q2	0.105	-1%
2011:Q3	0.133	0.8%	2015:Q3	0.106	1%
2011:Q4	0.130	-2%	2015:Q4	0.085	-20%
2012:Q1	0.118	-9.2%	2016:Q1	0.087	2%
2012:Q2	0.119	1%	2016:Q2	0.094	8%
2012:Q3	0.120	1%	2016:Q3	0.100	6%
2012:Q4	0.121	1%	2016:Q4	0.101	1.0%
2013:Q1	0.106	-12%	2017:Q1	0.125	24%
2013:Q2	0.107	1%	2017:Q2	0.116	-7%
2013:Q3	0.108	1%	2017:Q3	0.116	0%
2013:Q4	0.115	6%	2017:Q4	0.112	-3%

Tahun	NPM	Pertumbuhan %	Tahun	NPM	Pertumbuhan %
2014:Q1	0.115	0%	2018:Q1	0.113	1%
2014:Q2	0.116	1%	2018:Q2	0.117	4%
2014:Q3	0.116	0%	2018:Q3	0.123	5%
2014:Q4	0.110	-5%	2018:Q4	0.114	-7%
Rata - Rata		0.113			
Rata - Rata Pertumbuhan		0.19%			
Minimum		0.085			
Maximum		0.133			
Standar Deviasi		0.012			

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2011-2018, Astra International

Mengingat bahwa Net Profit Margin didapat dari laba bersih dari penjualan bersih, penurunan Net profit margin pada kuartal IV tahun 2015 terjadi karena merosotnya laba yang diperoleh. Laba bersih perseroan turun 17% dari Rp. 14.499 triliun menjadi Rp. 11.997 triliun, hal ini terjadi karena kurang maksimalnya kinerja perusahaan. Pada tahun tersebut Perusahaan sedang menghadapi penurunan konsumsi domestik, persaingan di pasar mobil, pelemahan harga komoditas dan penurunan kualitas kredit korporasi.

4. Debt to Equity Ratio

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif Debt to Equity Ratio selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan data kuartal:

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Debt to Equity Ratio
 Tahun 2011-2018**

Tahun	DER	Pertumbuhan %	Tahun	DER	Pertumbuhan %
2011:Q1	0,932	0%	2015:Q1	0,935	-3%
2011:Q2	1,031	11%	2015:Q2	0,964	3%
2011:Q3	1,120	8,6%	2015:Q3	1,020	6%
2011:Q4	1,024	-9%	2015:Q4	0,940	-8%
2012:Q1	1,012	-1,2%	2016:Q1	0,887	-6%
2012:Q2	1,124	11%	2016:Q2	0,920	4%
2012:Q3	1,134	1%	2016:Q3	0,897	-3%
2012:Q4	1,029	-9%	2016:Q4	0,872	-2,8%
2013:Q1	1,001	-3%	2017:Q1	0,918	5%
2013:Q2	1,064	6%	2017:Q2	0,970	6%
2013:Q3	1,116	5%	2017:Q3	0,957	-1%
2013:Q4	1,015	-9%	2017:Q4	0,891	-7%
2014:Q1	0,966	-5%	2018:Q1	0,877	-2%
2014:Q2	1,014	5%	2018:Q2	0,911	4%
2014:Q3	1,047	3%	2018:Q3	0,985	8%
2014:Q4	0,962	-8%	2018:Q4	0,977	-1%

Tahun	DER	Pertumbuhan %	Tahun	DER	Pertumbuhan %
Rata - Rata		0,984			
Rata - Rata Pertumbuhan		0,32%			
Minimum		0,872			
Maximum		1,134			
Standar Deviasi		0.074			

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2011-2018, Astra International

Terjadinya kenaikan Debt to Equity Ratio pada kuartal II tahun 2011 dikarenakan meningkatnya ekuitas yang dibiayai oleh utang. Yang dimana pada tahun tersebut, utang bersih mencapai Rp. 41,71 triliun, jumlah ini meningkat 31% dari tahun sebelumnya senilai Rp. 31,79 triliun. Sebagian besar utang baru grup astra berasal dari penerbitan obligasi anak usaha.

5. Return On Asset

Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif Return On Asset selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 dengan data kuartal:

**Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Return On Asset
 Tahun 2011-2018**

Tahun	ROA	Pertumbuhan %	Tahun	ROA	Pertumbuhan %
2011:Q1	0,049	0%	2015:Q1	0,020	-79%
2011:Q2	0,074	50%	2015:Q2	0,040	104%
2011:Q3	0,106	43%	2015:Q3	0,057	42%
2011:Q4	0,137	29%	2015:Q4	0,064	11%
2012:Q1	0,034	-76%	2016:Q1	0,015	-77%
2012:Q2	0,066	97%	2016:Q2	0,033	124%
Tahun	ROA	Pertumbuhan %	Tahun	ROA	Pertumbuhan %
2012:Q3	0,096	45%	2016:Q3	0,053	59%
2012:Q4	0,125	29%	2016:Q4	0,070	32%
2013:Q1	0,026	-79%	2017:Q1	0,022	-69%
2013:Q2	0,051	95%	2017:Q2	0,040	82%
2013:Q3	0,074	44%	2017:Q3	0,060	51%
2013:Q4	0,104	41%	2017:Q4	0,080	31%
2014:Q1	0,026	-75%	2018:Q1	0,021	-74%
2014:Q2	0,052	103%	2018:Q2	0,043	106%
2014:Q3	0,074	42%	2018:Q3	0,065	51%
2014:Q4	0,094	27%	2018:Q4	0,079	23%
Rata - Rata		0,061			
Rata - Rata Pertumbuhan		26%			
Minimum		0,015			
Maximum		0,137			
Standar Deviasi		0,031			

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2011-2018, Astra International

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 32 sampel. *Return On Asset* memiliki nilai mean atau rata-ratanya sebesar 0,061 dengan nilai tertinggi sebesar 0,137 pada kuartal IV tahun 2011, nilai terendah 0,015 pada kuartal I tahun 2016 dengan standar deviasi sebesar 0,031 yang berarti bahwa besar peningkatan tertinggi rata-rata variabel *Return On Asset* adalah +0,031, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel *Return On Asset* adalah -0,031. Rata-rata pertumbuhan *Return On Asset* perkuartal selama 8 tahun tercatat sebesar 26 persen dengan angka pertumbuhan tertinggi 124 persen terjadi pada kuartal II tahun 2016 dan angka pertumbuhan terendah -79 persen terjadi pada kuartal I tahun 2015.

Return On Asset menurun 79% pada kuartal I tahun 2015, rendahnya *Return On Asset* mengindikasikan menurunnya kinerja perusahaan.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

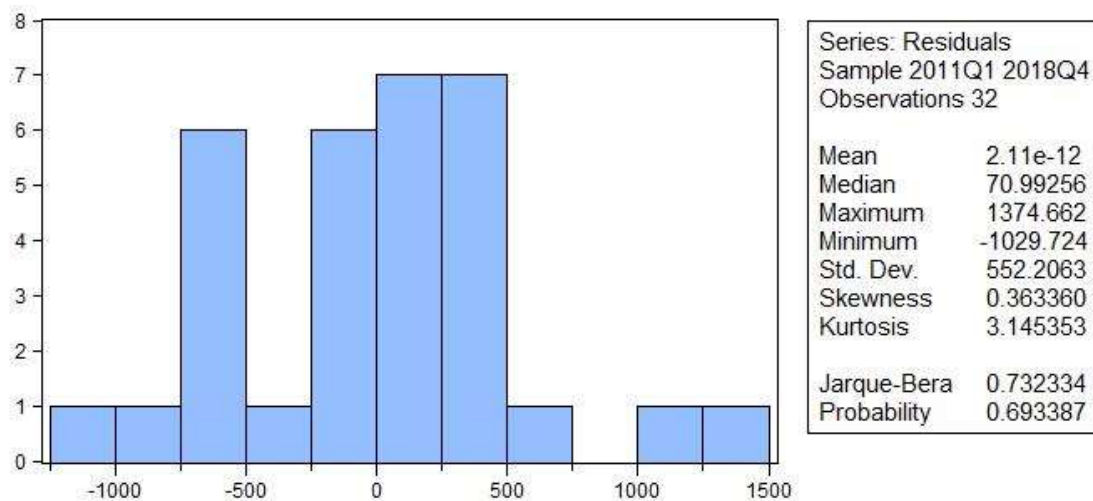
a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah output uji normalitas menggunakan aplikasi Eviews.

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar **0,693387** maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *Correlation Matrix* dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian *Correlation Matrix* Multikolinearitas:

Tabel 4.6
Correlation Matrix Multikolinearitas

	EPS	NPM	DER	ROA
EPS	1.000000	0.547263	0.304006	-0.707931
NPM	0.547263	1.000000	0.423461	-0.369806
DER	0.304006	0.423461	1.000000	0.150671
ROA	-0.707931	-0.369806	0.150671	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak

mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama, selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian didapatkan hasil Uji White Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Heteroskedastisitas Metode White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.704175	Prob. F(4,27)	0.6960
Obs*R-squared	3.022950	Prob. Chi-Square(4)	0.6540
Scaled explained SS	2.308486	Prob. Chi-Square(4)	0.7792

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.7 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* **0,6540** lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda Lagrange), jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.8

Uji Autokolerasi (Metode Langrange-Multiplier)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.936912	Prob. F(2,25)	0.1217
Obs*R-squared	6.088081	Prob. Chi-Square(2)	0.0978

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.8 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* **0,0978** lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pada tabel regresi linier berganda berikut ini, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
 Regresi Linear Berganda
 Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 02/11/20 Time: 11:36
 Sample: 2011Q1 2018Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11661.60	1668.420	6.989610	0.0000
EPS	0.513000	0.169435	3.027703	0.0043
NPM	25142.60	11627.41	2.162357	0.0176
DER	-10148.42	1922.033	-5.280048	0.0000
ROA	1077.425	203.0367	5.306552	0.0012
R-squared	0.879578	Mean dependent var	7282.500	
Adjusted R-squared	0.818774	S.D. dependent var	861.9576	
S.E. of regression	591.6983	Akaike info criterion	15.74647	
Sum squared resid	9452886.	Schwarz criterion	15.97549	
Log likelihood	-246.9435	Hannan-Quinn criter.	15.82239	
F-statistic	9.696477	Durbin-Watson stat	1.589739	
Prob(F-statistic)	0.000032			

Sumber: Data diolah Eviews 9

a. Uji F / Uji Pengaruh Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitasnya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = diterima$ dan $H_a = ditolak$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- Sebaliknya jika nilai nilai probability $\leq 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 = ditolak$ dan $H_a = diterima$, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.10 adalah nilai signifikansi probabilitas $0,000032 \leq 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk. pada periode penelitian tahun 2011 - 2018.

b. Uji t / Uji Pengaruh Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk pada periode penelitian tahun 2011 - 2018.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

- Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = diterima$ dan $H_a = ditolak$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probability $\leq 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 = ditolak$ dan $H_a = diterima$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.9 regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Earning Per Share* lebih kecil dari α ($0,0043 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk.
- b. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Net Profit Margin* lebih kecil dari α ($0,0176 \leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk.
- c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari α ($0,0000 \leq 0,05$) dan t statistiknya -5.280048 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk.
- d. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk
Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas *Return On Asset* lebih kecil dari α ($0,0012 \leq 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap Harga Saham PT. Astra International Tbk.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R² dapat diatasi dengan Adjusted R², Semakin besar nilai Adjusted R² semakin baik pula modelnya.

Dari Hasil regresi pada tabel 4.10 Nilai Adjusted R² sebesar **0.818774** menunjukkan bahwa **81,87** persen menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk sebesar 81,87%. Sedangkan sisanya sebesar 18,13% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian termasuk jenis akun dan rasio lain.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.9 Regresi Linier, maka Persamaan Regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 11661.60 + 0.513000\text{EPS} + 25142.60\text{NPM} - 10148.42\text{DER} + 1077.425\text{ROA}$$

Interpretasi Persamaan Regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 11661.60 artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel ceteris paribus atau mempunyai nilai = 0, maka Harga Saham akan naik sebesar 11661.60 satuan
2. Nilai Koefisien Regresi Earning Per Share = 0.513000, artinya secara perhitungan statistik Earning Per Share meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 0.513000 satuan.
3. Nilai Koefisien Regresi Net Profit Margin = 25142.60, artinya secara perhitungan statistik Net Profit Margin meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 25142.60 satuan.
4. Nilai Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio = -10148.42, artinya secara perhitungan statistik Debt to Equity Ratio meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan turun sebesar -10148.42 satuan.
5. Nilai Koefisien Regresi Return On Asset = 1077.425, artinya secara perhitungan statistik Return On Asset meningkat 1 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka Harga Saham akan naik sebesar 1077.425 satuan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk Periode 2011 – 2018. Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor - faktor yang

mempengaruhi Harga Saham pada PT Astra Internasional periode 2010 – 2018 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama – sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk. Nilai R Adjusted Square sebesar 81,87 persen, sedangkan sisanya sebesar 18,13 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpegaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.
3. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpegaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.
4. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpegaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.
5. Dari hasil Penelitian ditemukan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpegaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi 7. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Anthanasius, Thomas. 2012. *Berinvestasi Saham*. Jakarta : PT Elex MediaKomputindo.
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi - Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Astuty, Pudji. 2018. *Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Ekonomi. Universitas Borobudur
- Bachtiar, Yanuar. 2012. *Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Agriculture di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu – Ilmu Sosial.
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Reina dan Reva Maria Valianti. 2016. *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Media Wahana Ekonomika UPGRI Palembang.
- Darsono dan Ashari. 2012. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dina Aristya Dewi, Putu dan I.G.N.A Suaryana. 2013. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Emiten Bidang Food And Beverage yang Teregister Di BEI Per 2009-2011*. E-Jurnal Akuntansi UniversitasUdayana.

- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition : Pearson Eduaction Limited.
- Gurajati, D.N. 2012. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Mangunsong. R.C. Buku 3, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Hutami, Rescyana Putri. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012*. Jurnal Nominal Vol. 1.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Meythi dan Mathilda, Mariana. 2012. *Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ45 (Periode 2007 2009)*. Jurnal Akuntansi Vol.4, No.1.
- Muhardi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyana, Deden. 2011. *Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Magister Manajemen Vol 4, No. 1.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Situmeang, Chandra. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi III. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIMED.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Subhan, Azis Muhamad. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) , Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI Periode 2008-2011*. Jurnal Profita Edisi 3.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Sulistiyowati, Yayuk. 2012. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Ekonomi Vol 8 No. 3.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 11. Jakarta Utara : PT Rajagrafindo Persada.
- Tjiptono, Darmadji dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wardjono. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Universitas Stikubank Semarang.
- Widiawati Watung, Rosidian dan Venjte Ilat. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA.
- Widoatmojo, Sawidji. 2012 (2011). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol.3, No.1.